



# Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa dengan Pelatihan Sebagai Variabel Moderasi di Kecamatan Sukaraja

Gita Atiatul Uzma Emillia\*, Ade Budi Setiawan, Ayi Jamaludin Aziz

Universitas Djuanda

**Abstrak:** Studi ini bertujuan mengevaluasi pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan desa. Pelatihan dilakukan pada kecamatan sukaraja dengan variabel moderasi. Studi kuantitatif ini melibatkan survei terhadap 65 orang dari 13 desa di kecamatan sukaraja. Data dikumpulkan melalui kuesioner, dan studi ini menggunakan PLS-SEM sebagai model analisis. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya pengaruh dari SIPIP terhadap kualitas laporan keuangan secara signifikan, tetapi tidak terdapat pengaruh pada KSDM. Pelatihan juga tidak dapat mengontrol dampak SPIP dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan

**Kata Kunci:** Pengendalian Internal, Kompetensi SDM, Pelatihan, Kualitas Laporan Keuangan, Desa

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2721>

\*Correspondence: Gita Atiatul Uzma

Emillia

Email: [gitaemillia@gmail.com](mailto:gitaemillia@gmail.com)

Received: 29-05-2025

Accepted: 29-06-2025

Published: 29-07-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to evaluate the influence of the Government Internal Control System (SPIP) and Human Resource Competence (KSDM) on the Quality of Village Financial Reports. The training was conducted in Sukaraja sub-district with a moderation variable. This quantitative study involved a survey of 65 people from 13 villages in Sukaraja sub-district. Data were collected through questionnaires, and this study used PLS-SEM as an analysis model. The findings of this study indicate that there is a significant influence of SIPIP on the quality of financial reports, but there is no influence on KSDM. Training also cannot control the impact of SPIP and HR competency on the quality of financial reports

**Keywords:** Internal Control, HR Competence, Training, Quality of Financial Reports, Village

## Pendahuluan

Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memegang peran penting dalam mendukung pembangunan nasional. Pengelolaan keuangan desa yang akuntabel dan transparan menjadi bagian dari tuntutan reformasi tata kelola pemerintahan. Dalam konteks ini, kualitas laporan keuangan desa menjadi indikator penting yang mencerminkan efektivitas pelaksanaan anggaran dan pertanggungjawaban publik. Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 mengenai pengelolaan keuangan desa menetapkan bahwa desa harus menyusun

laporan keuangan mereka sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih ada masalah dalam menyajikan laporan keuangan desa yang berkualitas, ini termasuk SPI yang buruk serta sumber daya manusia yang tidak memadai. Selain itu, pelatihan tidak selalu berhasil meningkatkan pemahaman teknis aparatur desa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar SPIP dan kompetensi SDM pada kualitas laporan keuangan dan apakah pelatihan dapat memperkuat hubungan tersebut.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Teori Stewardship**

Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stewardship*. Teori ini cocok digunakan pada organisasi non-profit tepatnya organisasi pemerintahan yang lebih mengutamakan pelayanan kepada masyarakat sebagai principal. *Stewardship theory* disajikan sebagai teori yang didasarkan pada perilaku (*behaviour*) dan human model. *Stewardship* bersumber dari psikologi dan sosiologi yang bergerak dalam bidang pelayanan (Donaldson & Davis, 1991).

Teori ini membahas bahwa motivasi suatu manajemen tidak diperoleh dari berbagai kehendak personal, tetapi cenderung merujuk kepada target terpenting manajemen yang berlandaskan atas kepentingan perusahaan (Donaldson & Davis, 1991). Pada teori ini, asumsinya yakni seluruh individu bisa dianggap mempunyai integritas diri, dengan begitu ikatan kuat antara keberhasilan instansi dengan kepuasan pemilik modal, dengan pengelola modal meletakkan kepentingan bersama di atas segalanya (Sudaryo et al, 2017).

### **Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan daerah merupakan suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan dan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya. Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (SPAP) No. 1 menjelaskan definisi laporan keuangan sebagai laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan menjadi alat yang digunakan untuk menunjukkan capaian kinerja dan pelaksanaan fungsi pertanggungjawaban dalam suatu entitas.

Laporan keuangan yang berkualitas itu menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 adalah laporan keuangan yang memiliki karakteristik relevan, andal, dan dapat dibandingkan sertadapat dipahami. Kualitas laporan keuangan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh sejauh mana informasi yang disajikan dapat memberikan manfaat bagi para penggunanya, serta bagaimana laporan tersebut disusun sesuai dengan kerangka konseptual, prinsip-prinsip dasar, dan tujuan akuntansi. Laporan keuangan menjadi salah satu indikator penting yang digunakan oleh pengguna dalam menilai kualitas suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan, kondisi keuangan perusahaan dapat tergambarkan secara transparan, sehingga dapat mendukung

pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan memiliki peranan penting dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang disampaikan harus memenuhi standar dan kriteria tertentu agar dapat diandalkan (Hadis, 2022).

Kualitas atau mutu dapat dinilai dengan tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu sehingga karakteristik kualitatif harus dipenuhi dalam suatu laporan keuangan agar dapat dinilai sebagai laporan keuangan yang berkualitas. Adapun karakteristik kualitatif dari suatu laporan keuangan adalah sebagai berikut (UU No. 17, 2003):

#### 1. Relevan

Relevan dalam laporan keuangan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dari mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan.

#### 2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.

#### 3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

#### 4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

### **Sistem Pengendalian Internal Pemerintah**

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem pengendalian intern pemerintah menjelaskan bahwa Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Menurut Romney et al. (2014) salah satu dari kekuatan pengendalian internal terbesar adalah kejujuran pegawai. salah satu kelemahan pengendalian terbesar adalah ketidakjujuran pegawai. Kebijakan sumber daya manusia dan praktik-praktik yang mengatur kondisi kerja, insentif pekerjaan dan kemajuan karier dapat

menjadi kekuatan dalam mendorong kejujuran, efisiensi dan layanan yang loyal. Kebijakan sumber daya manusia harus berisi tingkatan keahlian yang diperlukan, perilaku etis dan integritas yang diperlukan. Kompetensi sumber daya manusia mencakup kapasitasnya, yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi- fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk

mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*).

Jamjami et al, (2013) Pengendalian internal sebagai sebuah proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personal lainnya yang dirancang untuk memberikan jaminan terkait pencapaian tujuan dalam evektifikas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan hukum.

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi sumber daya manusia merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki suatu kemampuan khusus, keterampilan, pengetahuan, dan memiliki suatu tanggung jawab. Menurut Ajabar (2020) sumber daya manusia merupakan kunci pokok bagi organisasi dalam menjalankan tujuannya. Suatu sistem yang baik tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ditunjang oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai, khususnya kualitas pribadi sumber daya manusia yang terdiri dari potensi pendidikan, pengalaman, dan pelatihan.

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal penidikan, pelatihan, dan pengalamam yang cukup memadai. Sehingga harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam pencapaian tujuan organisasi karena sumber daya manusia merupakan komponen penting dalam sebuah organisasi (Febriyanto, 2019).

Menurut Yensi (2014) kompetensi SDM adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam tugasnya. Sedangkan menurut Menurut Wibowo (2014) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

### **Metodologi**

Penelitian ini menerapkan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan survei. Ruang lingkup populasi dalam studi ini mencakup aparatur desa dan anggota BPD di 13 desa di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. Sampel sebanyak 65 responden ditentukan dengan teknik purposive sampling melalui kriteria tertentu, seperti pengalaman minimal satu tahun dan keterlibatan langsung dalam penyusunan laporan keuangan. Data diperoleh melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan PLS-SEM dengan memanfaatkan *software SmartPLS* disertai Uji validitas serta reliabilitas sebelum pengujian hipotesis, yang terdiri atas pengaruh langsung dan pengaruh moderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pengaruh SPIP sangat baik terhadap laporan keuangan desa. Ini membuktikan jika semakin baik pengendalian internal yang dilakukan pemerintah desa, semakin baik laporan keuangan yang dibuat. Hasil temuan sejalan dengan peneliti sebelumnya oleh Fadli Setiawan dan Nurkin (2024). Namun, temuan yang berbeda ditemukan pada komponen

kompetensi SDM, yang tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Studi oleh Sasa Ariana dan Siti Nurhayati (2023) juga menemukan bahwa laporan keuangan yang baik tidak selalu dijamin oleh SDM yang berkualitas. Selain itu, tidak ada bukti bahwa pelatihan yang diberikan dapat mengurangi dampak SPIP dan kemampuan SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan saat ini kurang efektif dalam meningkatkan hubungan antar variabel. Kualitas, durasi, dan relevansi materi dengan tugas sehari-hari harus diprioritaskan..

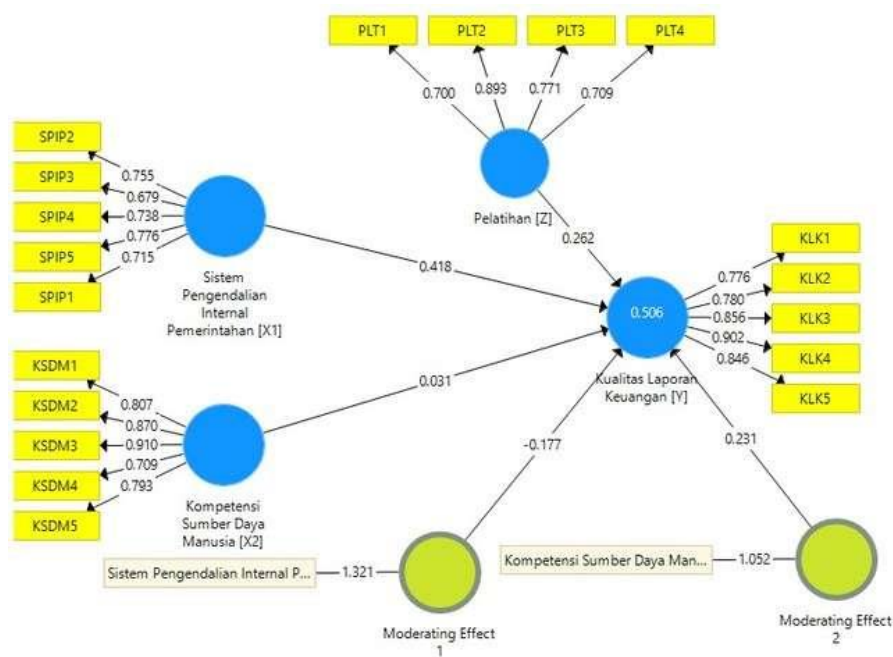
**Hasil dan Pembahasan**

Riset ini dimaksudkan untuk mengkaji bagaimana SPIP dan KSDM dengan pelatihan memengaruhi kualitas Laporan Keuangan Desa. Analisis dilakukan dengan PLS-SEM.

**Analisis Data Hasil Penelitian**

*Measurement Model (Outer Model)*

*Convergent Validity*



Gambar 1. Convergent Validity

Tabel 1. Loading Factor

| Variabel & Indikator                             | Model Moderasi  |              |                    |             |          |
|--|-----------------|--------------|--------------------|-------------|----------|
|  | Original Sample | Sampel Meaan | Standard Deviation | T Statistic | P Values |
| <b>Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan</b> |                 |              |                    |             |          |
| SPIP1  | 0.714           | 0.702        | 0.091              | 7.888       | 0.000    |
| SPIP2  | 0.752           | 0.703        | 0.151              | 4.994       | 0.000    |
| SPIP3  | 0.682           | 0.719        | 0.070              | 9.770       | 0.000    |
| SPIP4  | 0.738           | 0.697        | 0.134              | 5.497       | 0.000    |

| <b>Kompetensi Sumber Daya Manusia</b> |       |       |       |        |        |
|---------------------------------------|-------|-------|-------|--------|--------|
| KSDM1                                 | 0.806 | 0.777 | 0.134 | 5.497  | 0.000  |
| KSDM2                                 | 0.869 | 0.829 | 0.152 | 5.725  | 0.000  |
| KSDM3                                 | 0.911 | 0.899 | 0.101 | 9.039  | 0.000  |
| KSDM4                                 | 0.710 | 0.685 | 0.685 | 4.112  | 0.000  |
| KSDM5                                 | 0.793 | 0.756 | 0.167 | 4.735  | 0.000  |
| <b>Kualitas Laporan Keuangan</b>      |       |       |       |        |        |
| KLK1                                  | 0.769 | 0.776 | 0.776 | 11.525 | 0.000  |
| KLK2                                  | 0.771 | 0.778 | 0.063 | 12.243 | 0.000  |
| KLK3                                  | 0.867 | 0.864 | 0.035 | 24.926 | 0.000  |
| KLK4                                  | 0.906 | 0.905 | 0.028 | 32.902 | 0.000  |
| KLK5                                  | 0.843 | 0.845 | 0.040 | 20.951 | 0.000  |
| <b>Pelatihan</b>                      |       |       |       |        |        |
| PLT1                                  | 0.697 | 0.674 | 0.120 | 5.801  | 0.000  |
| PLT2                                  | 0.893 | 0.884 | 0.060 | 14.800 | 0.000  |
| PLT3                                  | 0.769 | 0.748 | 0.102 | 7.501  | 0.000  |
| PLT4                                  | 0.049 | 0.723 | 0.088 | 8.113  | 0.0000 |
| <b>SPIP5</b>                          | 0.714 | 0.734 | 0.091 | 7.888  | 0.000  |

Berdasarkan hasil estimasi model pengukuran (*outer model*), seluruh indikator dari masing-masing variabel menunjukkan nilai loading *factor* di atas ambang batas minimum 0,5, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki validitas konvergen yang baik. Secara khusus, indikator SPIP1 hingga SPIP5 menunjukkan kontribusi yang konsisten terhadap konstruk Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dengan nilai *T-statistic* > 1,96 dan *p-values* sebesar 0,000, sehingga signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Demikian pula, indikator kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM1 hingga KSDM5) juga valid dan signifikan, ditunjukkan oleh nilai loading yang tinggi (tertinggi pada KSDM3 sebesar 0,911) serta nilai *p* yang mendekati nol. Pada konstruk Kualitas Laporan Keuangan, semua indikator menunjukkan konsistensi dan signifikansi yang sangat kuat, khususnya KLK4 dengan nilai *T-statistic* sebesar 32,902. Sementara itu, untuk variabel Pelatihan, PLT1 hingga PLT3 memenuhi kriteria validitas dan signifikansi, namun PLT4 menunjukkan nilai loading yang sangat rendah (0,049) meskipun signifikan, yang mengindikasikan potensi anomali atau inkonsistensi pada butir tersebut. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan dalam model struktural.

## Discriminant Validity

Tabel 2. *Discriminant Validity*

|           | Cronbach's Alpha | Rho_A | Composite Reliability | Average Variance Extracted (AVE) |
|-----------|------------------|-------|-----------------------|----------------------------------|
| KSDM (Y)  | 0.880            | 0.972 | 0.911                 | 0.674                            |
| KLK (Y)   | 0.889            | 0.903 | 0.919                 | 0.695                            |
| PLT (Z)   | 0.773            | 0.805 | 0.854                 | 0.596                            |
| SPIP (X1) | 0.790            | 0.790 | 0.853                 | 0.538                            |

*Discriminant validity* adalah pemeriksaan yang memastikan bahwa konstruksi dalam model benar-benar berbeda dari konstruksi lainnya. Menurut Widardjono (2020), uji ini sangat penting untuk menilai sejauh mana indikator. Ini karena indikator dalam satu konstruk tidak memiliki korelasi yang signifikan Bersama konstruk lain, sehingga masing-masing konstruk dapat dibedakan secara empiris. Setiap variabel dalam penelitian ini, termasuk SPIP (X1), PLT (Z), KLK (Y), dan KSDM (Y), memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen, seperti yang ditunjukkan dalam hasil pengujian reliabilitas dan validitas konstruk. Nilai Alpha Cronbach untuk konstruk secara keseluruhan berada melebihi nilai 0,70, yang mengindikasikan bahwa setiap variabel indikator menunjukkan internal yang cukup baik. Nilai Rho\_A konstruk juga berada di atas ambang batas 0,70, yang menunjukkan bahwa konstruk secara keseluruhan bersifat reliabel. Selain itu, nilai Reliabilitas Komposit konstruk secara keseluruhan melebihi 0,85, yang menunjukkan bahwa struktur memiliki reliabilitas internal yang luar biasa. Dari sudut pandang validitas konvergen, setiap struktur memiliki nilai AVE di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki kemampuan untuk menggambarkan lebih dari 50% variansi yang terdapat dalam indicator-indikator penyusunnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap struktur yang dimasukkan ke dalam model penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diuji lebih lanjut.

### Nilai Akar AVE (*Fornel Lacker Criterion*)

Tabel 3. Nilai Akar AVE

|           | KLK (Y) | KSDM (X2) | PLT (Z) | SPIP (X1) |
|-----------|---------|-----------|---------|-----------|
| KSDM (X2) | 0.821   |           |         |           |
| KLK (Y)   | 0.353   | 0.833     |         |           |
| PLT (Z)   | 0.483   | 0.500     | 0.772   |           |
| SPIP (X1) | 0.542   | 0.647     | 0.450   | 0.734     |

Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini, 2025

Metode ini melihat akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk dibandingkan dengan korelasi antar konstruk. Metode ini dianggap memenuhi validitas diskriminan apabila akar kuadrat AVE suatu konstruk melampaui korelasinya dengan konstruk lainnya (Widardjono, 2020). Berdasarkan tabel di atas, nilai – nilai dasar kuadrat AVE yang ditunjukkan pada diagonal KSDM 0.821, KLK 0.833, PLT 0.772, dan SPIP 0.734. Nilai korelasi

antar konstruk ini diatas nilai korelasi antar konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk telah memenuhi kriteria validitas discriminant, yang berarti konstruk – konstruk tersebut dapat dibedakan secara empiris satu sama lain.

### **Composite Reliability**

Setelah penilaian validitas konstruk, Reliabilitas konstruk dinilai dengan menggunakan indikator reliabilitas komposit (CR). Nilai CR konstruk yang diperlukan untuk menunjukkan ketergantungan yang kuat dianggap dapat diandalkan jika nilainya lebih dari 0,6.

**Tabel 4.** Composite Reliability

|   | <i>Composite Realibility</i> | <i>Rule of Thumb</i> | <b>Kesimpulan</b> |
|---|------------------------------|----------------------|-------------------|
| Kualitas Laporan Keuangan               | 0.911                        | 0.6                  | Reliabel          |
| Kompetensi SDM                          | 0.919                        | 0.6                  | Reliabel          |
| Pelatihan                               | 0.854                        | 0.6                  | Reliabel          |
| Sistem Pengendalian Internal Pemerintah | 0.853                        | 0.6                  | Reliabel          |

Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini, 2025

Keseluruhan variabel laten yang diterapkan pada analisis penelitian ini dianggap reliabel, karena hasil pengujian reliabilitas komposit menunjukkan nilai di atas 0,6, yang menandakan bahwa semua variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas. *Composite reliability* dimanfaatkan sebagai alat untuk menilai tingkat keandalan konstruk dan sejauh mana indikator – indikator yang digunakan saling terkait dan hasil dalam penelitian ini dapat dipercaya dan konsisten.

### **Analisis Varian ( $R^2$ ) atau Uji Determinasi**

Sejauh mana proporsi variasi variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi dapat dihitung dengan R-Square. Ini juga membantu dalam menilai kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Koefisien determinasi, atau goodness of fit, adalah ukuran seberapa baik garis regresi menjelaskan data yang diamati dalam regresi linear berganda. Jumlah varians Variabel hasil yang dijelaskan oleh variabel prediktor dalam model tersebut meningkat seiring dengan nilai persegi R.

**Tabel 5.** Hasil Pengujian Kontribusi ( $R^2$ )

|                           | <i>R-Square</i> | <i>R-Suare Adjusted</i> |
|---------------------------|-----------------|-------------------------|
| Kualitas Laporan Keuangan | 0.506           | 0.464                   |

Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini, 2025

Nilai R-Square dan *Adjusted R-Square* dari hasil pengujian kontribusi variabel independen terhadap faktor utama, kualitas laporan keuangan. Nilai R-Square sebesar 0,506 yang memperlihatkan bahwa kerangka model dalam riset ini yaitu variabel-variabel independen dimasukkan dapat menjelaskan sebesar 50,6% variasi kualitas laporan keuangan. Di sisi lain, nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,464 menunjukkan bahwa, setelah disesuaikan dengan jumlah variabel serta unit sampel yang diterapkan, model masih bisa menjelaskan 46,4% variasi kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, model memiliki kontribusi

### Evaluasi Nilai $Q^2$

Menurut pernyataan bahwa model akan "sesuai" jika nilai pengamatan model konstruksi lebih besar dari variabel eksogen, atau jika nilai pengamatan model konstruksi lebih besar dari nilai relevansi prediktif. Untuk  $Q^2$ , nilai-nilai pengamatan 0,02 dan 0,15 masing-masing menunjukkan validitas rendah dari kesesuaian relevansi prediktif model. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa prosedur blindfolding di Smart-PLS menghasilkan nilai konstruk redundansi yang divalidasi silang. Selain itu, validasi model prediktif relevansi konstruk menunjukkan prediksi eksogen yang signifikan, yang berdampak pada kualitas audit dan akuntabilitas.

**Tabel 6.** Hasil Pengujian Construct Cross-validate Redudancy ( $Q^2$ )

|                           |  | SSO    | SSE     | $Q^2 (=1-SSE/SSO)$ | Fit Model |
|---------------------------|--|--------|---------|--------------------|-----------|
| Kualitas Laporan Keuangan |  | 325.00 | 225.607 | 0.306              | Kuat      |

Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini, 2025

### Evaluasi Estimasi Signifikansi

Berdasarkan hasil evaluasi estimasi signifikansi (*evaluation of precision of estimation*), mampu menentukan apakah hipotesis dasar yang diajukan diterima atau ditolak berdasarkan hasil evaluasi estimasi precision. Hasil uji pengolahan Melalui analisis model struktural dengan metode bootstrapping, seperti yang tergambar adalah sebagai berikut:

- Hasil uji pengolahan data diketahui bahwa *path coefficient* 0.014 dan uji t-statistik antara variabel sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan adalah 2.463. SPIP memengaruhi kualitas laporan keuangan.
- Hasil uji pengolahan data diketahui bahwa *path coefficient* 0.785 dan uji t-statistik antara variabel Kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan adalah 0.273. Kompetensi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- Temuan dari pengujian data diketahui bahwa *path coefficient* 0.112 dan uji t-statistik antara variabel pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan adalah 1.593 Pelatihan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

**Tabel 7.** Hasil Pengujian Path Coefficiencies

|   | Original<br>Sampel | Sampel<br>Mean | Standard<br>Deviation | t-tstatistics | P-Values |
|---|--------------------|----------------|-----------------------|---------------|----------|
| Kompetensi SDM -<br>> Kualitas Laporan<br>Keuangan                                  | 0.031              | 0.016          | 0.113                 | 0.273         | 0.785    |
| Pelatihan -><br>Kualitas Laporan<br>Keuangan  | 0.262              | 0.230          | 0.165                 | 1.593         | 0.112    |
| Sistem<br>Pengendalian<br>Internal<br>Pemerintah -><br>Kualitas Laporan<br>Keuangan | 0.418              | 0.513          | 0.170                 | 2.463         | 0.014    |

Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini, 2025

## Simpulan

Penelitian ini dirancang guna menguji pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM) terhadap kualitas laporan keuangan desa, dengan pelatihan sebagai variabel moderasi di Kecamatan Sukaraja. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa SPIP berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, menunjukkan bahwa sistem pengawasan dan pengendalian yang kuat menjadi kunci dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas. Namun, kompetensi SDM tidak memberikan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan individu belum cukup tanpa dukungan sistem yang memadai. Pelatihan yang dilakukan juga tidak terbukti signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan maupun dalam memoderasi hubungan antara SPIP dan KSDM terhadap kualitas laporan keuangan desa. Model penelitian ini menjelaskan 50,6% variasi dalam kualitas laporan keuangan, yang berarti masih terdapat variabel lain di luar model yang turut memengaruhinya. Oleh karena itu, instansi perlu meningkatkan efektivitas pelatihan aparatur desa, memperkuat pelaksanaan SPIP, serta secara berkala mengevaluasi kompetensi SDM berbasis kinerja nyata. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian, mempertimbangkan faktor tambahan seperti budaya organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan tingkat transparansi, serta menggunakan wawancara mendalam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

## Daftar Pustaka

- Andina, A., et al. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Publik*, 5(1), 23–35.
- Arista, D., et al. (2023). Standar Akuntansi Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Keuangan Negara*, 4(2), 55–68.
- Ariana, S. & Nurhayati, S. (2023). Kompetensi SDM dan SPI terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal BAPENDA*, 2(1), 33–41.

- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64.
- Hadis. (2022). Akuntansi Sektor Publik: Teori dan Praktik Laporan Keuangan Pemerintah. Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kementerian Dalam Negeri. (2018). *Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: Kemendagri.
- Misnawati (2021). Village financial accountability report assessment presentation based on government accounting principles. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 6291-6298, ISSN 2169-8767, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85114215500&origin=inward>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Romney, M. B., Steinbart, P. J., & Mulyadi. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat. Yogyakarta: Deepublish.
- Salle, A. (2020). Local governments accountability: A content analysis of the financial audit reports. *Utopia Y Praxis Latinoamericana*, 25, 184-195, ISSN 1316-5216, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3774609>
- Setiawan, F. & Nurkin, A. (2024). Pengaruh SISKEUDES dan SPI terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Jurnal Ekonomi Desa*, 6(1), 12–27.
- Standar Akuntansi Pemerintahan. (2010). *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah*. Jakarta: Komite Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Sudaryo, Y., Hasibuan, M. S. P., & Puryati, Y. (2017). *Teori dan Aplikasi Manajemen Publik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujana, E. (2020). Internal control systems and good village governance to achieve quality village financial reports. *International Journal of Innovation Creativity and Change*, 12(9), 98-108, ISSN 2201-1315, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85084398621&origin=inward>
- Umar, H. (2018). The influence of internal control and competence of human resources on village fund management and the implications on the quality of village financial reports. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(7), 1526-1531, ISSN 0976-6308, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85052755343&origin=inward>
- Usman, A., Wirawan, H., & Zulkifli. (2021). Kompetensi SDM dalam Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Daerah*, 3(2), 45–56.

- Widari, E., et al. (2017). Laporan Keuangan Desa dan Akuntabilitas. *Jurnal Administrasi Pemerintahan*, 4(3), 101–113.
- Yuneti, K., Gula, E. V. & Jaeng, W. M. Y. (2024). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa dan Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*.